

## Pelibatan Organisasi Aisyiyah dalam Menjaga Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Kota Makassar

**Erma Suryani Sahabuddin<sup>1</sup>, Nurlita Pertiwi<sup>2</sup>, Nur Anny S. Taufieq<sup>3</sup>,  
Irma Aswani Ahmad<sup>4</sup>, Sitti Faika<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar<sup>1</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar<sup>2,3,4</sup>

Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar<sup>5</sup>

Email: [ermasuryani@unm.ac.id](mailto:ermasuryani@unm.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak.** Penanaman pohon dilakukan sebagai bentuk untuk mengantisipasi peningkatan pemanasan global. Penanaman pohon ini dilakukan pada halaman rumah untuk menciptakan ruang terbuka hijau. Metode pelatihan pembuatan manisan buah rambutan dilakukan dengan memberikan pelatihan secapelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perancangan program, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan Organisasi Aisyiyah pada seluruh cabang di Kota Makassar dan masing-masing cabang melibatkan 10 peserta. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk dukungan organisasi terhadap penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Makassar. Pada kegiatan ini terdapat 35% anggota cabang merasa sulit untuk menanam pohon di halaman rumah dan terdapat sebanyak 65% anggota yang bersedia menanam pohon di halaman rumah.

**Kata Kunci:** *Ruang Terbuka Hijau, Penanaman Pohon, Pemanasan Global*

### PENDAHULUAN

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia mengalami dampak pemanasan global. Salah satu upaya mengantisipasi peningkatan risiko pemanasan global adalah penanaman pohon. Ketersediaan vegetasi pohon di perkotaan sangat penting artinya dalam penurunan dampak pemanasan global. Peningkatan risiko pencemaran udara akibat semakin banyaknya kendaraan bermotor dapat diminimalisasi dengan adanya pohon. Selain itu, pohon sebagai pembentuk ruang terbuka hijau juga dapat menyerap gas karbon dioksida sehingga peningkatan risiko pemanasan global dapat diatasi. Keberadaan pohon juga meningkatkan estetika kota besar. Penataan dan pemeliharaan pohon selain dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup juga menyediakan pemandangan yang indah dan tempat rekreasi yang menyenangkan (Miller, Hauer, & Werner, 2015).

Rendahnya ketersediaan pohon di Kota Makassar ditandai dengan minimnya luar ruang terbuka hijau. Berdasarkan hasil perhitungan indeks tutupan lahan diperoleh luas RTH di Kota Makassar pada tahun 2023 sebesar 10.99% atau angka yang jauh lebih rendah dari presentasi yang diisyaratkan oleh pemerintah dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang. Bahkan sebagian besar permukiman tidak menyediakan lahan untuk penanaman pohon karena kebutuhan ruang tempat tinggal. Penanaman

pohon di lingkungan permukiman oleh masyarakat merupakan pelengkap dari penyediaan ruang terbuka hijau. Masyarakat memiliki tanggung jawab menyediakan RTH privat atau ruang terbuka yang dikelola oleh masyarakat baik bersifat perorangan atau institusional. Vegetasi pembentuk ruang terbuka hijau merupakan campuran jenis pohon ukuran kecil, ukuran sedang, ukuran besar, perdu, semak dan tanaman penutup tanah/permukaan. Selain itu, vegetasi tersebut juga berfungsi arsitektural atau adanya keberagaman tanaman dalam bentuk, warna, tekstur dan ukuran. Selain itu, tanaman yang dikembangkan tidak membahayakan manusia dan memperhatikan nilai estetika dan fungsi ekologi. Tanaman yang dikembangkan tidak membahayakan manusia dan memperhatikan nilai estetika dan fungsi ekologi.

Ketersediaan RTH membutuhkan adanya partisipasi masyarakat baik dalam hal penanaman pohon maupun pemeliharannya. Pengembangan tersebut mengacu pada berbagai konsep partisipasi. (Kasymova, J., & Gaynor, 2014) menguraikan bahwa Keterlibatan masyarakat dalam penyelesaian isu-isu lingkungan hidup dicapai dengan pemahaman mereka terhadap manfaat yang dicapai akibat partisipasinya. Keterlibatan tersebut semakin mudah dicapai melalui pelibatan kelembagaan sosial. Komitmen lembaga sosial terbukti memberikan hasil yang efektif dalam melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam bidang lingkungan hidup di tingkat lokal. Selain itu, (Dang, 2020) menjelaskan keterkaitan kultur terhadap partisipasi masyarakat. Hasil penelitiannya menemukan bahwa sekelompok individu dengan keyakinan, nilai, dan perilaku yang serupa serta terhimpun dalam suatu organisasi sosial akan memiliki partisipasi yang setara. Dengan kata lain, organisasi sosial kemasyarakatan memiliki potensi untuk mendorong terbentuknya partisipasi kolektif dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan konsep pengembangan partisipasi tersebut, maka Lembaga Lingkungan Hidup dan penanggulangan bencana Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan serta Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Makassar melaksanakan program pengembangan partisipasi masyarakat dalam penanaman pohon. Program ini sebagai bentuk dukungan organisasi terhadap penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Makassar. Target kegiatan adalah anggota Aisyiyah yang tersebar pada 25 cabang di seluruh Kota Makassar

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perancangan program, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

### **Perancangan Program**

Pada tahap ini, kedua lembaga bersama dengan tim pengabdian melakukan focus group discussion yang membahas tentang waktu pelaksanaan, metode sosialisasi, gerakan penanaman pohon, dokumentasi dan evaluasi. Perancangan program merumuskan bahwa rangkaian kegiatan berlangsung dalam dua bulan yaitu bulan April 2024 hingga akhir Mei 2024.

### **Pelaksanaan kegiatan**

Tahap sosialisasi dilakukan melalui penyebaran informasi pada semua cabang Aisyiyah di Kota Makassar. Sosialisasi kegiatan diumumkan melalui rapat dan grup WhatsApp sehingga dapat diyakini bahwa semua unsur atau target kegiatan mendapatkan informasi yang jelas tentang hal yang harus dilakukan, bentuk partisipasi yang harus ditentukan adalah dokumentasi penanaman pohon yang dihadiri oleh pengurus. Dokumentasi tersebut berupa foto dan video yang mencantumkan jenis pohon yang ditanam serta lokasi penanaman. Secara terpisah, kegiatan ini juga dilaksanakan secara kolektif dan dikoordinir oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah. Kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan dengan melibatkan minimal 10 peserta untuk setiap cabang di Kota Makassar sehingga jumlah peserta secara keseluruhan adalah 150 orang.

### **Evaluasi kegiatan**

Evaluasi dilaksanakan oleh tim pengabdian dan pelaksana kegiatan melalui presentasi pencapaian target. Jumlah peserta yang bersedia menanam pohon serta banyaknya pohon yang ditanam menjadi ukuran keberhasilan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Organisasi Aisyiyah Kota Makassar**

Aisyiyah yang didirikan pada tahun 1917 merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang bertujuan untuk memperkuat partisipasi perempuan di seluruh aspek sosial dan ekonomi. Visi organisasi ini adalah Tercapainya usaha-usaha 'Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani.

Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang berskala nasional dan menyebar hingga ke wilayah kecamatan dan kelurahan, Aisyiyah mengembangkan berbagai program yang mendukung terciptanya masyarakat madani. Secara Nasional organisasi ini dikelola oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah dan untuk tingkat provinsi terdapat Pimpinan Wilayah Aisyiyah. Dalam lingkup Kota Makassar, organisasi perempuan ini dikoordinir oleh Pimpinan daerah yang menjadi pusat kendali kegiatan pada tingkat Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting.

Pimpinan daerah Aisyiyah Kota Makassar membina sebanyak 25 Pimpinan Cabang yang tersebar pada 14 kecamatan. Setiap cabang membina kurang sekitar 30 – 60 anggota yang aktif mengikuti kegiatan sosial dan dakwah keislaman. Dengan demikian, pimpinan daerah aisyiyah menjalankan Amanah untuk menumbuhkan gerakan dakwah yang melibatkan kurang lebih 1000 perempuan. Potensi organisasi Aisyiyah baik dalam hal jumlah anggota, maupun dalam konteks semangat dakwah bil' hak sangat berkontribusi dalam mengembangkan partisipasi masyarakat dalam penciptaan lingkungan perkotaan yang asri.

### **Kegiatan Penanaman Pohon Secara Mandiri**

Kegiatan penanaman pohon mendapat respon yang baik oleh pengurus Aisyiyah tingkat cabang dan ranting. Hasil penelusuran data, foto dan video yang dikirimkan oleh pengurus Aisyiyah menunjukkan adanya semangat untuk ikut serta mengkampanyekan penanaman pohon. Kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan dengan melibatkan 10 – 20 peserta untuk setiap cabang sehingga dapat disimpulkan bahwa semangat penanaman pohon menyebar ke seluruh kecamatan di Kota Makassar.



Gambar 1. Penyediaan Bibit Pohon oleh Pimpinan Cabang Tamalate Kota Makassar

Kegiatan penanaman pohon diawali dengan pengumpulan bibit pohon oleh anggota Aisyiyah. Sebagai contoh, Pimpinan Cabang Aisyiyah Tamalate mengumpulkan sepuluh bibit pohon yang berasal dari halaman rumahnya. Bibit tersebut selanjutnya dibagikan pada ibu-ibu lain untuk ditanam pada halaman rumah, Jenis pohon yang diminati adalah tanaman produktif.

### **Pelaksanaan program secara terpadu**

Pelaksanaan program penanaman pohon juga menghadapi kendala akibat adanya keluhan akan kesulitan lahan terbuka di wilayahnya. Oleh karena itu, pimpinan daerah Aisyiyah kota makassar berinisiatif melaksanakan gerakan penanaman kolektif di Panti Asuhan Bahagia Putra yang berlokasi di Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Tim pengabdian dan Pelaksana kegiatan memilih lokasi ini dengan berbagai pertimbangan yaitu: Pertama, Panti asuhan ini memiliki halaman yang luas dan hanya terdapat beberapa pohon besar yang harus diremajakan, Kedua, Panti asuhan ini membina beberapa remaja putra yang bermukim tetap di Panti asuhan. Hal ini mendukung potensi pemeliharaan pohon. Ketiga, lokasi ini berada pada kawasan permukiman yang padat sehingga gerakan

### 43 PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Vol. 5, No. 1 (2024)

penanaman pohon dapat disosialisasikan dengan mudah ke masyarakat. Program pelaksanaan juga dilakukan dengan pengumpulan bibit tanaman oleh ibu-ibu untuk selanjutnya ditanam pada lokasi panti asuhan bahagia.

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan Launching penanaman pohon yang dihadiri oleh Ketua Lembaga Lingkungan Hidup dan penanggulangan bencana PWA Sulawesi Selatan dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Makassar. Kegiatan ini dihadiri oleh 52 peserta. Secara rinci kegiatan ini terbagi atas dua bagian yaitu pemberian materi dan penanaman pohon. Uraian kegiatan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. tahapan kegiatan penanaman Pohon secara terpadu

No	Sesi	Narasumber	Materi
1	Pemberian Materi	Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si	Teknik pengembangan partisipasi anggota dalam pemeliharaan lingkungan
		Prof. Dr. Ir. Nurlita Pertiwi, M.T	Pemilihan vegetasi yang tepat pada kawasan perkotaan
2	Penanaman pohon	Lembaga Lingkungan Hidup dan penanggulangan bencana, PDA Kota Makassar	Pemilihan lokasi penanaman
			Pembuatan lubang dan tiang pelindung
			Penanaman pohon



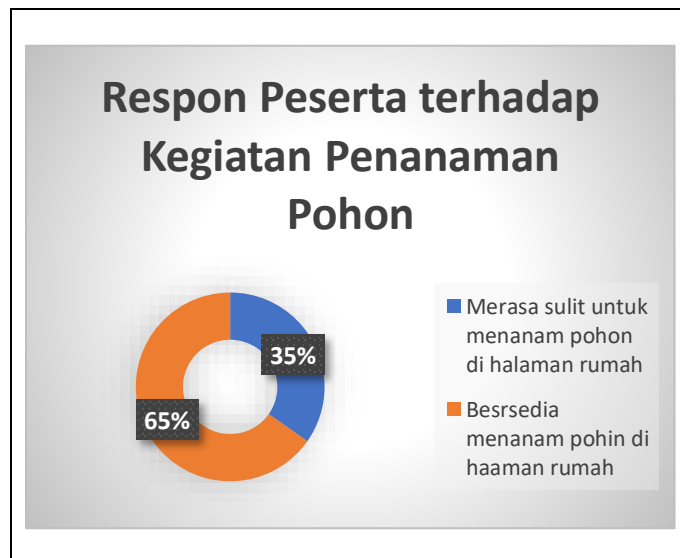
Gambar 2. Penjelasan Program Penanaman Pohon oleh Ketua LLHPB PWA Sulawesi Selatan



Gambar 3. Peserta pelaksanaan program penanaman pohon secara terpadu di Panti Asuhan Bahagia Kota Makassar

### Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penelusuran respon anggota Aisyiyah terhadap kegiatan pelibatan penanaman pohon di Kota Makassar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran google form melalui grup WhatsApp. Pada evaluasi ini, tim pengabdian mendapatkan 69 jawaban tentang persetujuannya untuk menanam dan memelihara pohon. Uraian tentang respon peserta disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Respon Peserta Terhadap Kegiatan Penanaman Pohon

Hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat 34% peserta kegiatan yang merasa sulit untuk menanam pohon. Adapun alasan kesulitan dan kesediaan peserta terhadap

kegiatan penanaman pohon adalah kesediaan lahan kosong di pekarangan, tersedianya waktu luang, hobby memelihara tanaman dan adanya penghargaan orang lain. Uraian alasan peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Alasan terhadap Respon peserta yang merasa sulit menanam pohon

<b>Alasan Terhadap Respon Pemeliharaan Pohon</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>	<b>Jumlah</b>
Tersedianya lahan kosong di pekarangan	8	16	24
Tersedianya waktu luang untuk menanam dan memelihara pohon	14	10	24
Hobby memelihara tanaman	16	8	24
Adanya penghargaan orang lain dalam pemeliharaan tanaman	18	4	22

Tabel 3. Alasan terhadap Respon peserta yang bersedia menanam pohon

<b>Alasan Terhadap Respon Pemeliharaan Pohon</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>	<b>Jumlah</b>
Tersedianya lahan kosong di pekarangan	39	6	45
Tersedianya waktu luang untuk menanam dan memelihara pohon	42	3	45
Hobby memelihara tanaman	12	33	45
Adanya penghargaan orang lain dalam pemeliharaan tanaman	14	31	45

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang tidak bersedia menanam pohon dengan alasan terbatasnya lahan pekarangan, kurangnya waktu luang serta tidak ada kesenangan terhadap pemeliharaan tanaman. Sekain itu, peserta tersebut juga merasakan bahwa pemeliharaan tanaman akan mendapatkan penghargaan orang lain. Sedangkan alasan peserta yang setuju menanam pohon disebabkan oleh ketersediaan lahan pekarangan, dan adanya waktu luang. Kelompok peserta yang setuju untuk memelihara tanaman umumnya tidak berdasarkan hobi dan penghargaan orang lain.

### **Pembahasan**

Uraian kegiatan pengabdian masyarakatnya oleh tim bersama mitra tekah membuktikan adanya pengembangan sikap dan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam penanaman pohon. Pengembangan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan dengan pendekatan kolektif. Organisasi kemasyarakatan dinilai efektif menggerakkan partisipasi masyarakat. Organisasi kemasyarakatan merupakan suatu bentuk modal sosial dengan tiga karakteristik yaitu Perikat sosial (*Social bounding*), Jembatan sosial (*Social bridging*) dan Jaringan sosial (*social linking*) (Claridge, 2018).

Karakteristik sosial bounding pada Organisasi Aisyiyah adalah adanya keseragaman identitas dan keyakinan. Penguatan kapasitas masyarakat lebih mudah dilakukan dengan adanya rasa kebersamaan yang kuat diantara anggotanya (Umar et al., 2022). Selanjutnya karakter jembatan sosial terbentuk melalui keyakinan yang tumbuh pada anggota Aisyiyah bahwa keterlibatan yang diberikan pada pemeliharaan lingkungan akan melahirkan manfaat baik secara personal maupun secara kolektif. Jaringan sosial pada organisasi Aisyiyah sangat jelas pada hierarki kepemimpinan yang dipahami sebagai satu garis komando organisasi, Aisyiyah yang berkembang melalui program kerja yang berdasar pada visi dan misi yang jelas.

Berdasarkan ketiga karakteristik di atas, maka pengembangan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan dapat berlangsung secara meluas dan berkelanjutan. Kekuatan dan potensi organisasi dalam mengarahkan anggotanya menjadi suatu modal utama keberlanjutan program. Kekuatan tersebut tidak hanya berpotensi pada program lingkungan namun juga dapat diterapkan pada program sosial lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan visi dan misi organisasi.

## **KESIMPULAN**

Program pengembangan partisipasi masyarakat dalam penanaman pohon melalui organisasi Aisyiyah memberikan hasil sebagai berikut:

1. Program penanaman pohon secara mandiri pada tingkat pimpinan cabang Aisyiyah berhasil diterapkan. Program ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang memanfaatkan teknologi informasi. Hasil pelaksanaan program disajikan dalam bentuk foto dan video dokumentasi.
2. Program penanaman pohon secara terpadu dilaksanakan oleh pimpinan daerah Aisyiyah dan beberapa pimpinan cabang Aisyiyah. Program ini dilaksanakan secara tatap muka dan kegiatan praktker penanamna pohon.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara dominan peserta setuju untuk menanam pohon di halaman rumah. Hal ini didasarkan pada ketersediaan lahan dan waktu untuk melakukan penanaman dan perawatan pohon.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan pada tim pengabdian untuk terlibat dalam pelaksanaan program.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Claridge, T. (2018). Functions of social capital—bonding, bridging, linking. *Social Capital Research*, 20(1), 1–7.



Dang, W. (2020). How culture shapes environmental public participation: case studies of China, the Netherlands, and Italy. *Journal of Chinese Governance*, 5(3), 390–412.

Kasymova, J., & Gaynor, T. S. (2014). Effective citizen participation in environmental issues: What can local governments learn? *State and Local Government Review*, 42(2), 138–145.

Miller, R. W., Hauer, R. J., & Werner, L. P. (2015). *Urban forestry: planning and managing urban greenspaces*. Waveland press.

Umar, T. M., Chaerowati, D. L., Yulianti, Y., Permatasari, A. N., Al Hanif, K. L., Jamil, I., ... Rinaldi, M. Z. A. (2022). Empowering women Aisyiyah business actors through digital marketing during the pandemic. *4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 39–44. Atlantis Press.